

**PENGARUH PENDAPATAN, STATUS SOSIAL-EKONOMI DAN
MEDIA SOSIAL TERHADAP LITERASI KEUANGAN SYARIAH
DI KECAMATAN KOTA KUALA SIMPANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

**MANSYUR
NIM. 4032018084**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022M/1443H**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Pendapatan, Status Sosial-Ekonomi dan Media Sosial terhadap Literasi Keuangan Syariah di Kecamatan Kota Kualasimpang” an Mansyur, NIM 4032018084, Program Manajemen Keuangan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 01 Februari 2023 Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa, 01 Februari 2023
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Langsa

Penguji I



Muhammad Davyan, M.Ec
NIDN. 2008087704

Penguji II



Chahayu Astina, M.Si
NIP. 19841123 201903 2 007

Penguji III



Mutia Sumarni, MM
NIDN. 2007078805


Penguji IV



Zulfa Eliza, S.E., M.Si
NIDN. 2003048502



Mengetahui:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa


Prof. Dr. Iskandar, M.CL
NIP. 19650616 199503 1 002

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH PENDAPATAN, STATUS SOSIAL-EKONOMI DAN MEDIA SOSIAL
TERHADAP LITERASI KEUANGAN SYARIAH DI KECAMATAN KOTA KUALA
SIMPANG**


Skripsi
Diajukan oleh :

Mansyur
NIM. 4032018084

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Muhammad Dayyan, M.Ec
NIDN. 2008087704

Pembimbing II



Chahayu Astina, S.E, M.SI
NIP. 198411232019032007

Mengetahui,
Ketua Prodi Manajemen Keuangan Syariah



M. Yahya, S.E., M.S.E
NIP. 19651231 1999 051 001

PERNYATAAN ANTI PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mansyur

NIM : 4032018084

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan, Status Sosial-Ekonomi dan Media Sosial terhadap Literasi Keuangan Syariah di Kecamatan Kota Kualasimpang.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa seluruh isi skripsi ini merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya dalam notasi.

Jika kemudian hari didapati ini bukan karya asli saya, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Langsa, Desember 2022
Hormat saya,



Mansyur

Motto

Pantang dalam menyerah, pantang dalam berpatah arang.

Tidak ada kata gagal untuk orang yang enggan
berhasil.

*"Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat
Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat
Allah melainkan orang-orang yang kafir".*

QS Yusuf: 87

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari pendapatan, status sosial ekonomi dan media sosial terhadap literasi keuangan syariah masyarakat di Kecamatan Kota Kualasimpang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang bersumber dari kuesioner. Sampel yang digunakan sebanyak 99 responden yang merupakan masyarakat Kecamatan Kota Kualasimpang. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari persamaan regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian diperoleh pada variabel pendapatan dengan koefisien 0,147, variabel status sosial-ekonomi dengan koefisien 0,398 serta media sosial dengan koefisien 0,458, dengan demikian maka nilai pendapatan, status sosial-ekonomi dan media sosial berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Hasil uji t pada variabel pendapatan dengan nilai t sig 2,194, variabel status sosial-ekonomi dengan nilai t sig 5,447 serta media sosial dengan nilai t sig 6,315, artinya secara parsial pendapatan, status sosial-ekonomi dan media sosial berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Hasil uji F diperoleh nilai F hitung > F tabel (51,615 > 2,70) artinya secara simultan pendapatan, status sosial-ekonomi dan media sosial berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,608 atau 60,8% pendapatan, status sosial-ekonomi dan media sosial mempengaruhi literasi keuangan.

Kata Kunci: Pendapatan, Status Sosial-Ekonomi, Media Sosial, Literasi Keuangan, Kualasimpang

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the effect of income, socio-economic status and social media on Islamic financial literacy of the people in Kuala Simpang City District. This research uses quantitative methods with primary data sourced from questionnaires. The sample used was 99 respondents who were the people of the Kuala Simpang City District. The data analysis technique used consisted of multiple linear regression equations, coefficient of determination test, F test and t test. The research results obtained on the income variable with a coefficient of 0.147, socio-economic status variable with a coefficient of 0.398 and social media with a coefficient of 0.458, thus the value of income, socio-economic status and social media have a positive effect on financial literacy. The results of the t test on the income variable with a t sig value of 2.194, the socio-economic status variable with a t sig value of 5.447 and social media with a t sig value of 6.315, meaning that partially income, socio-economic status and social media have a significant effect on financial literacy. The results of the F test obtained the value of F count > F table (51.615 > 2.70) meaning that simultaneously income, socio-economic status and social media have a significant effect on financial literacy. The test results for the coefficient of determination were obtained at 0.608 or 60.8% income, socio-economic status and social media affect financial literacy.

Keywords: Income, Socio-Economic Status, Social Media, Financial Literacy, Kuala Simpang

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT hanya kepada-Nya lah setiap insan berserah diri. Salawat dan Salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang membawa umat manusia dari zaman jahiliyah, ke zaman yang islami. Semoga jalan yang dirintis beliau tetap menjadi penerang bagi perjalanan hidup umat manusia, sehingga ia selamat dunia akhirat. Skripsi dengan judul “Pengaruh Pendapatan, Status Sosial-Ekonomi dan Media Sosial terhadap Literasi Keuangan Syariah di Kecamatan Kota Kualasimpang”, tulisan ini menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh kesadaran, bahwa penulisan skripsi ini terdapat berbagai kendala yang dihadapi penulis. Akan tetapi atas izin Allah SWT., dan bantuan serta doa dari semua pihak, maka semua kendala yang dihadapi penulis dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasi sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H. Basri Ibrahim, M.A, selaku Rektor IAIN Langsa
2. Bapak Prof. Dr. Iskandar Budiman, M.C.L, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak M. Yahya, S.E, M.Si, MM, selaku Ketua Jurusan dan Manajer Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak, selaku Pembimbing I dan Ibu Chahayu Astina, M.Si, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam

membimbing dan memberikan pengarahan selama proses penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
6. Kedua orang tua saya ayah dan ibu. Terima kasih atas dukungan moril maupun materil dan untaian doa-doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
7. Futry dan teman-teman lain yang telah membantu penulis dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi.
8. Teman-teman angkatan 2018 Manajemen Keuangan Syariah, terimakasih telah melewati suka duka bersama.

Akhirnya dengan segala keterbukaan dan ketulusan, skripsi ini penulis persembahkan dan semoga skripsi ini bermanfaat adanya, amiin. Kesempurnaan hanyalah milik Allah dan kekurangan tentu datangnya dari penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran-saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ilmiah yang berikutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb
Penulis

Mansyur

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN ANTI PLAGIARISME	i
MOTTO	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.6 Penjelasan Istilah	11
1.7 Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 Literasi Keuangan.....	14
2.1.1 Pengertian Literasi Keuangan.....	14
2.1.2 Tujuan Literasi Keuangan	17
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan.....	18
2.1.4 Indikator Literasi Keuangan	19
2.2 Pendapatan.....	20
2.2.1 Pengertian Pendapatan	20
2.2.2 Jenis-jenis Pendapatan	22
2.2.3 Indikator Pendapatan	24
2.3 Status Sosial Ekonomi.....	24
2.3.1 Pengertian Status Sosial Ekonomi.....	24

2.3.2	Faktor-faktor yang Menentukan Status Sosial Ekonomi.....	25
2.3.2	Indikator Status Sosial Ekonomi	28
2.4	Media Sosial	28
2.4.1	Pengertian Media Sosial	28
2.4.2	Jenis-jenis Media Sosial	30
2.4.2	Indikator Media Sosial	32
2.5	Pengaruh Pendapatan, Status Sosial Ekonomi dan media Sosial Terhadap Literasi Keuangan.....	33
2.5.1	Pengaruh Pendapatan terhadap Literasi Keuangan	33
2.5.2	Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Literasi Keuangan	34
2.5.3	Pengaruh Media Sosial terhadap Literasi Keuangan	34
2.6	Penelitian Sebelumnya	35
2.7	Kerangka Pemikiran	43
2.8	Hipotesis	43
BAB III	METODE PENELITIAN.....	45
3.1	Pendekatan Penelitian.....	45
3.2	Lokasi dan Waktu penelitian	45
3.3	Populasi dan Sampel.....	45
3.4	Jenis dan Sumber Data	46
3.5	Instrumen Pengumpulan Data	47
3.6	Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel.....	48
3.7	Teknik Analisis data	50
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	55
4.1	Hasil Penelitian.....	55
4.1.1	Gambaran Umum Kecamatan Kota Kualasimpang	55
4.2	Deskripsi Data Penelitian	57
4.2.1	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	57
4,2,2	Karakteristik Responden	60
4.2.3	Tanggapan Responden atas Variabel-variabel Penelitian ...	64
4.2.4	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	72
4.2.5	Uji Regresi Linier Berganda.....	75

4.2.6. Hasil Uji t	77
4.2.7. Hasil Uji F	78
4.2.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	79
4.3 Pembahasan	80
4.3.1 Pengaruh Pendapatan terhadap Literasi Keuangan Syariah .	80
4.3.2 Pengaruh Status Sosial-Ekonomi terhadap Literasi Keuangan Syariah	81
4.3.3 Pengaruh Media Sosial terhadap Literasi Keuangan Syariah	82
4.3.4 Pengaruh Pendapatan, Status Sosial-Ekonomi terhadap Literasi Keuangan Syariah	83
BAB V PENUTUP	85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR TABEL

2.1	Penelitian Sebelumnya	35
3.1	Operasional Variabel	48
4.1	Hasil uji Validitas	57
4.2	Reliabilitas Kuesioner.....	60
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	60
4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	61
4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	62
4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	63
4.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	63
4.8	Tanggapan Responden Mengenai Pendapatan	64
4.9	Tanggapan Responden Mengenai Status Sosial-Ekonomi	66
4.10	Tanggapan Responden Mengenai Media Sosial.....	68
4.11	Tanggapan Responden Mengenai Literasi keuangan	70
4.12	One Sample Kolmogorove Sminrnov Test.....	72
4.13	Uji Multikolinearitas.....	73
4.14	Uji Liniearias	75
4.15	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	75
4.16	Uji t.....	77
4.17	Uji F (Simultan)	78
4.18	Uji Koefisien Determinasi	79

DAFTAR GAMBAR

1.1	Inklusi Keuangan Indonesia, Singapura, Malaysia dan Thailand	4
2.1	Kerangka Pemikiran	43
4.1	Scatter Plot.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

1	Lampiran Kuesioner	91
2	Koding Data	95
3	Output SPSS	98
4	t Tabel	115
5	F Tabel.....	116
6	r tabel	117
7	Dokumentasi	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini masyarakat perlu memahami pengelolaan keuangan (literasi keuangan). Salah satu kecerdasan yang harus dikuasai oleh semua orang yaitu kecerdasan tentang literasi keuangan serta kemampuan pribadi dalam pengetahuan, sikap dan eksekusi saat mengambil keputusan *finansial*. Masyarakat yang memiliki kemampuan literasi keuangan, dapat membuat keputusan untuk kehidupannya dan bertanggung jawab atas perilaku yang diambil. Pola Perilaku finansial yang cenderung boros terjadi di hampir semua tingkatan lapisan semua kelas masyarakat. Oleh karena itu, dari pengetahuan dan implementasinya setiap orang harus memiliki kebiasaan pengelolaan keuangan pribadi yang sehat.¹

Pengelolaan keuangan yang dilakukan untuk mengontrol keuangan yang dilakukan secara terus menerus. Ketika sulit mengontrol pengeluaran yang dilakukan secara terus menerus dan tak terbatas jumlahnya uang, maka menunjukkan tidak memiliki literasi keuangan. Literasi keuangan yang dimiliki menjadi pedoman dalam melakukan manajemen keuangan. Untuk itu literasi keuangan membantu setiap orang dalam perencanaan keuangan sehingga nilai waktu uang dapat maksimal dan keuntungan yang didapatkan semakin besar.

¹ Wahyu S.N dan Rochawati. Pengaruh Pendidikan Keuangan Keularga, Status Sosial Ekonomi, Internal Locus of Control dan Jenis Kelamin terhadap Literasi Keuangan, (*Jurnal Akuntabel*, Vol 18, No. 4, 2021)

Keuntungan yang dimaksudkan adalah keuntungan dalam mengelola keuangan dengan baik sehingga kita akan terhindar dari masalah keuangan.²

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka seseorang diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan, seseorang perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan implementasi keuangan pribadi yang sehat. Sejauh mana pengetahuan, sikap dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan, dikenal dengan literasi keuangan.³

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan) tetapi juga dari kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss management*) seperti kesalahan penggunaan kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan yang baik. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress dan rendahnya kepercayaan diri bahkan sebagian keluarga kondisi tersebut dapat berujung pada perceraian. Memiliki literasi keuangan merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera dan berkualitas atau lebih jelasnya bahwa literasi keuangan bersama-sama dengan kemampuan

² Mega Zullyana Dewi dan Agung Listiadi, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi SMK*, (Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 3 No 6, 2021).

³ Widayati, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, (*Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol 1 No 1, 2018).

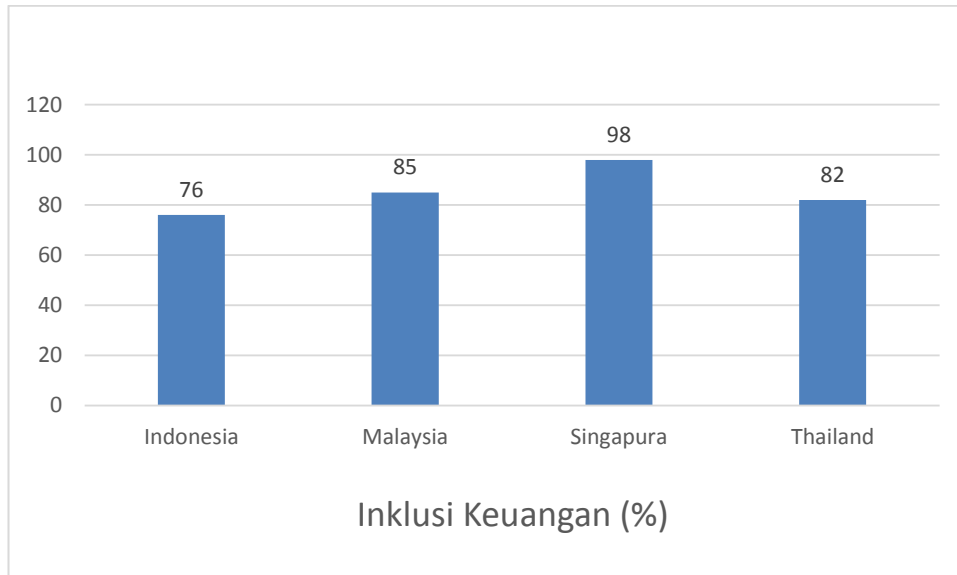
membaca dan matematik merupakan kunci untuk dapat menjadi konsumen yang cerdas, mengelola kredit dan mendanai pendidikan tinggi, tabungan dan investasi.

Literasi keuangan sudah menjadi fokus pemerintah dan melalui Otoritas Jasa Keuangan melaksanakan program-program yang informatif dan edukatif kepada masyarakat dalam rangka melakukan perlindungan keuangan. Salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dan menjadi tantangan yang harus dihadapi bagi pemerintah adalah aspek sosial ekonomi karena kondisi Indonesia yang beragam dari tingkat pendidikan dan perekonomian. Faktor penentu literasi keuangan tersebut dalam hal ini dapat membantu untuk menilai literasi keuangan Indonesia. Salah faktor penentunya adalah faktor pendapatan, status sosial ekonomi, media sosial, usia, jenis kelamin, karir, pengalaman kerja, pendidikan dan sebagainya.⁴

Literasi keuangan tidak dapat dipisahkan dari inklusi keuangan, dimana inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga dengan meningkatnya literasi keuangan masyarakat akan mendukung berbagai Lembaga penyedia layanan keuangan bagi masyarakat. Berdasarkan data dari Databoks bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN yang dilihat dari inklusi keuangan, seperti pada grafik berikut:

⁴ Irine Herdijiono, Lady Angela Damanik, Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge-Parental Income terhadap Financial management Behaviour, (*Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Vol 9 No 8, 2016).

Gambar 1.1
Inklusi Keuangan Indonesia, Singapura, Malaysia dan Thailand
Tahun 2021



Sumber: Databoks, 2022

Berdasarkan data tersebut menunjukkan dari negara tetangga yang juga negara anggota ASEAN, Indonesia masih lebih rendah literasi keuangannya dibandingkan negara Malaysia, Singapura dan Thailand. Harapannya dengan tingginya literasi keuangan maka pengaturan keuangan lebih teratur dan mendukung stabilitas keuangan. Tetapi berdasarkan data tersebut Indonesia masih tertinggal dari negara Malaysia, Singapura dan Thailand.

Adapun literasi keuangan yang dimaksud di sini adalah pemahaman mengenai fitur, manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban terkait produk dan layanan jasa keuangan. Literasi keuangan juga mengukur tingkat keterampilan, sikap, serta perilaku yang benar dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan. Dengan masih rendahnya tingkat literasi keuangan, dibutuhkan kerja keras para *stakeholder* untuk mendorong peningkatan pemahaman masyarakat

terhadap lembaga jasa keuangan. Terlebih lagi dengan semakin cepat kemajuan teknologi keuangan di era digital seperti saat ini, masyarakat perlu diedukasi untuk menggunakan jasa keuangan dengan optimal, serta supaya masyarakat tidak menjadi korban penipuan karena kurangnya pemahaman.⁵

Salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah pendapatan. Pendapatan dapat diartikan sebagai sebuah hasil yang di peroleh dari jerih payah seseorang dalam bekerja atau mempunyai usaha dan dinilai dengan tingkat atau nilai tertentu. Dalam memenuhi kebutuhan, seorang individu pada umumnya akan menyandarkan sumber pembelanjaan dari pendapatan yang diperolehnya. Pendapatan seseorang individu tidak hanya berasal dari satu sumber pekerjaan inti, tetapi terkadang ada beberapa pekerjaan sampingan yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan. Semakin tinggi tingkat pendapatan seorang individu maka tingkat literasi keuangan orang tersebut semakin tinggi pula karena mereka memperoleh pemahaman pengetahuan keuangan dalam memanfaatkan keuangan dengan cara yang lebih baik.⁶

Hasil wawancara pra penelitian dengan mewawancarai dua orang masyarakat Kecamatan Kota Kualasimpang yaitu Saudara Eko 26 tahun dengan pekerjaan sebagai karyawan dan Widia 29 tahun dengan pekerjaan sebagai pegawai, dengan menanyakan apakah memiliki pengetahuan keuangan yang dapat digunakan untuk mengelola pendapatan?, diperoleh jawaban dari keduanya pendapatan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dikelola dengan kemampuan

⁵ Kompas.tv, *Literasi Keuangan RI kalah jauh dari Singapura, Luhut: Risikonya Tinggi Tak Paham Fungsi*, <https://www.kompas.tv/article/241232/literasi-keuangan-ri-kalah-jauh-dari-singapura-luhut-risikonya-tinggi-tak-paham-fungsi>, diunduh 10 Oktober 2022).

⁶ Mahdzan, Motivasi dan Literasi Keuangan, (*Jurnal Financial*, Vol 16 No 2, 2017).

pengelolaan keuangan sendiri tanpa ada literatur yang menjadi acuan. Sehingga menurut Widia pendapatan yang kurang terkelola dengan baik cepat habis atau tidak mencukupi dalam masa tunggu pendapatan berikutnya.⁷ Sementara Eko menyatakan bahwa pendapatan hanya dikelola berdasarkan pengutamaan pada kebutuhan yang harus terpenuhi, selebihnya digunakan untuk kebutuhan lain seperti pergi kulineran dan juga untuk refreshing baik pergi liburan atau menghabiskan untuk bermain game.

Seseorang yang memiliki status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki wawasan yang lebih luas. Semakin tinggi tingkat status sosial ekonomi maka makin tinggi pula tingkat literasi keuangannya. Terkait status sosial cenderung merujuk pada kondisi ekonomi dan sosial seseorang yang berkaitan dengan jabatan dan peranan yang dimiliki dalam masyarakat. Status cenderung memperlihatkan tingkat kedudukan seseorang dalam hubungannya dengan status orang lain berdasarkan suatu ukuran tertentu. Kemudian sebaliknya jika status sosial ekonomi rendah mereka tidak sempat fokus dalam hal pengelolaan keuangan karena terfokus pada kebutuhan yang mendesak. Tidak ada proses menunpuk kekayaan yang sifatnya jangka panjang dan keterbatasan ekonomi yang memicu rendahnya pengetahuan literasi keuangan.

Berkaitan dengan status sosial ekonomi terdapat tiga tingkatan status sosial ekonomi yaitu kelas atas (golongan konglomerat), kelas menengah (kaum profesional, dan pemilik bisnis kecil dengan pendapatan setara pendapatan nasional) dan kelas bawah (golongan berpenghasilan rendah atau dibawah

⁷ Eko dan Widia, hasil wawancara, (21 Februari 2022).

pendapatan nasional).⁸ Hasil wawancara pra penelitian belum terdapat yang termasuk dalam kelas atas, hanya terdapat yang termasuk kedalam kelas menengah yaitu Mulia dan kelas bawah yaitu Sriwati, dan menanyakan kondisi status sosial atas pekerjaan?, menurut Mulia sebagai seorang yang bekerja sebagai abdi negara status sosialnya meningkat dan begitu juga kondisi ekonominya, dimana sebelum sebagai abdi negara dirinya memiliki ekonomi yang baik, walaupun demikian dirinya merasa bahwa kondisi ekonominya perlu lebih baik lagi dari saat ini dengan cara mengelola keuangannya, demikian halnya Sriwati, sebagai seorang karyawan yang memiliki ekonomi yang menurutnya kurang memadai, perlu melakukan pengelolaan keuangan berdasarkan literasi keuangan syariah, sehingga kondisi ekonomi dapat menjadi lebih baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Romadoni menerangkan hasil bahwasannya status sosial ekonomi berpengaruh terhadap literasi keuangan.⁹ Namun menurut penelitian Widayati, menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarga tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.¹⁰

Kemudian faktor yang juga mempengaruhi literasi keuangan syariah adalah media sosial. Media sosial adalah media yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial yang bersifat interaktif atau dua arah. Media sosial berbasis pada teknologi internet yang mengubah pola penyebaran informasi dari yang sebelumnya bersifat satu ke banyak audiens. Media sosial merupakan sarana bai

⁸ Kajian Pustaka, *Status Sosial Ekonomi*, <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/status-sosial-ekonomi.html>, diunduh 10 Oktober 2022).

⁹ Romadoni, Pengaruh status sosial ekonomi dan pendidikan terhadap Literasi keuangan Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang, (*Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 3 No 2, 2017).

¹⁰ Widayati, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, (*Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol 1 No 1, 2018).

konsumen yang digunakan untuk berbagi teks, gambar, audio dan informasi video dengan sesama pengguna maupun sebuah perusahaan. Melalui media sosial seseorang dapat mempelajari lebih detail mengenai literasi keuangan. Di era digital ini sangat mudah untuk mendapatkan berbagai macam informasi dari media sosial mengenai literasi keuangan. Hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan pada Pak Sunarto dan Ibu Nurbaiti dengan menanyakan apakah pernah mendapatkan informasi pengelolaan keuangan melalui media sosial yang digunakannya. Diperoleh tanggapan bahwa ada informasi berupa iklan untuk mengelola keuangan secara pribadi seperti aplikasi keuangan tetapi tidak dihiraukan atau tidak dipedulikan. Selain itu menurutnya bahwa dengan media sosial lebih banyak menghabiskan uang tanpa dikelola dengan baik seperti berbelanja online.¹¹

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan, Status Sosial Ekonomi dan Media Sosial Terhadap Literasi Keuangan Syariah di Kecamatan Kota Kuala Sim pang”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dideskripsikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diperoleh bila tidak dikelola, sehingga pendapatan menjadi cepat habis sebelum masa tunggu pendapatan berikutnya belum diperoleh.

¹¹ Sunarto dan Nurbaiti, hasil wawancara, (21 Februari 2022).

2. Status sosial ekonomi berdasarkan hasil pra penelitian diketahui tidak terdapat kelas atas, tetapi terdapat kelas menengah dan bawah. Kemudian berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat gap atau perbedaan hasil, dimana menurut Romadoni status sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan sementara Widayati memperoleh hasil bahwa status sosial ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.
3. Media sosial diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat tetapi kenyataannya literasi keuangan dari media sosial sering diabaikan atau kurang diperhatikan dan lebih cenderung menjadi tidak teratur dalam pengelolaan keuangan dan boros.

1.3. Batasan Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan kajian pada literasi keuangan syariah sebagai variabel dependen (Y) pada masyarakat di Kecamatan Kota Kualasimpang yang dipengaruhi oleh pendapatan (X_1), status sosial ekonomi (X_2), dan media sosial (X_3). Data yang diambil berupa data primer yang diambil pada tahun 2022.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah di Kecamatan Kota Kualasimpang?

2. Apakah status sosial ekonomi berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah di Kecamatan Kota Kualasimpang?
3. Apakah media sosial berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah di Kecamatan Kota Kualasimpang?
4. Apakah pendapatan, status sosial ekonomi, dan media sosial secara simultan berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah di Kecamatan Kota Kualasimpang?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap literasi keuangan syariah di Kecamatan Kota Kualasimpang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh status sosial ekonomi terhadap literasi keuangan syariah di Kecamatan Kota Kualasimpang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh media sosial terhadap literasi keuangan syariah di Kecamatan Kota Kualasimpang.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan, status sosial ekonomi dan media sosial secara simultan terhadap literasi keuangan syariah di Kecamatan Kota Kualasimpang.

1.5.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran atau pengetahuan yang berguna bagi pembaca khususnya mengenai

pendapatan, status sosial ekonomi, media sosial dan literasi keuangan syariah melalui kegiatan penelitian.

- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Institut Agama Islam Negeri Langsa.

2. Manfaat secara praktis

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat di Kecamatan Kota Kualasimpang pendapatan, status sosial ekonomi, media sosial dan literasi keuangan syariah.
- b. Memberi masukan kepada dunia pendidikan mengenai pendapatan, status sosial ekonomi, media sosial dan literasi keuangan syariah dalam menciptakan pengetahuan pengelolaan keuangan masyarakat secara umum dimasa yang mendatang.

1.6. Penjelasan Istilah

Terdapat beberapa istilah yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Pendapatan adalah *personal income* berupa total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, perusahaan bisnis, dan berbagai investasi.¹² Dalam penelitian pendapatan adalah pendapatan yang diterima responden penelitian dan dikelola secara individu.
2. Status sosial ekonomi adalah Menurut Bahrein dalam Romadoni, status seseorang merujuk pada kondisi sosial dan ekonomi yang berkaitan dengan

¹² Ida & Dwina C, Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Fiancial Management Behavior, (*Jurnal Bisnis*, 2018), hlm. 131

jabatan, kekuasaan, dan peranan yang dimiliki dalam masyarakat.¹³ Dalam penelitian ini status sosial ekonomi adalah kondisi sosial ekonomi secara individu di lingkungannya.

3. Media sosial adalah produk dari perkembangan teknologi informasi. Tak terhitung telah banyak media sosial yang telah lahir, mulai dari friendster, facebook, twitter, sampai ke instagram. Media sosial adalah layanan daring (*online*) yang memungkinkan penggunanya untuk saling terhubung dan tak hanya mengonsumsi, tetapi juga berpartisipasi.¹⁴ Dalam penelitian ini media sosial adalah media sosial yang digunakan dalam memperoleh informasi pengelolaan keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran.
4. Literasi keuangan yaitu kemampuan untuk membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang.¹⁵ Dalam penelitian ini literasi keuangan adalah kegiatan pengelolaan keuangan dengan memanfaatkan pendapatan semaksimalnya.
5. Literasi keuangan syariah merupakan pemahaman seseorang mengenai keuangan secara syariah. Pemahaman ini termasuk prinsip dasar, akad, transaksi, Lembaga dan juga produk keuangan, yang mana system ekonomi Islam juga sudah semestinya diterapkan secara keseluruhan dalam kehidupan

¹³ Romadoni, Pengaruh status sosial ekonomi dan pendidikan terhadap Literasi keuangan Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang, (*Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 3 No 2, 2017).

¹⁴ Muhammad Rizki Achilita, Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Penggunaan Media Sosial terhadap Kinerja UMK (Studi Kasus pada UMK di DKI Jakarta), (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021) hlm 34

¹⁵ Rasyid, Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Penggunaan Media Sosial terhadap Kinerja UMK (Studi Kasus pada UMK di DKI Jakarta), (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016) hlm 11

sehari-hari.¹⁶ Dalam penelitian ini literasi keuangan syariah adalah bagaimana seseorang dalam mengelola keuangan secara agama yaitu memperoleh dan mengelola pendapatan secara halal.

1.7. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan dan pedoman penulisan.

Bab II Landasan Teori

Memaparkan mengenai teori-teori penelitian, Penelitian terdahulu, Kerangka Konsep dan Hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Menguraikan mengenai Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel, Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, Uji Persyaratan Analisis, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dan Interpretasi Data.

Bab V Penutup

Berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran

¹⁶ Juliana, *Analisis Tingkat Literasi keuangan Mahasiswa dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018), hlm. 9.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Kota Kualasimpang

Kota Kualasimpang merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh. Kota Kualasimpang merupakan pusat keramaian di Kabupaten Aceh Tamiang walaupun bukan pusat pemerintahan, karena pusat pemerintahan berada di Kecamatan Karang Baru. Kota Kualasimpang menjadi pusat kota dan pusat tempat pembelian kebutuhan masyarakat di Kabupaten Aceh Tamiang.⁸⁹

Kota Kualasimpang memiliki sejarah sejak tahun 1200 masehi telah ada sejak kerajaan Tamiang pertama yakni kerajaan Batu Karang. Pada masa penjajahan hingga awal kemerdekaan menjadi kewedanaan Tamiang. Kemudian dengan terbitnya undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2002 menjadi kecamatan Kota Kualasimpang sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Tamiang.⁹⁰

Kecamatan ini memiliki desa atau disebut kampung di Kabupaten Aceh Tamiang, yaitu:

1. Kampung Kota Kualasimpang
2. Kampung Kota Lintang

⁸⁹BPS Aceh Tamiang, *Acehtamiang dalam angka 2021*, <https://acehtamiangkab.bps.go.id/> diunduh 17 Oktober 2022.

⁹⁰ Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang, *Sejarah Nama Kualaismpng*, <https://kotakualasimpang.acehtamiangkab.go.id>, diunduh 17 Oktober 2022.

3. Kampung Perdamaian
4. Kampung Bukit Tempurung
5. Kampung Sriwijaya

Memiliki letak batas sebagai berikut: .⁹¹

1. Sebelah Utara dengan Kecamatan Rantau dan Kecamatan Karang Baru
2. Sebelah Timur dengan Kecamatan Rantau
3. Sebelah Barat dengan Kecamatan Karang Baru dan Kecamatan Sekerak
4. Sebelah Selatan dengan Kejuruan Muda

Penduduk yang mendiami kota Kuala Simpang sangat heterogen, selain suku Melayu Tamiang sebagai suku aslinya, ada juga suku Aceh, Gayo, Jawa, Minang, Tapanuli dan Tionghoa. Kendati yang mendiami kecamatan kota Kuala Simpang ini sangat beraneka ragam suku, namun dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari keharmonisan diantara mereka dari dulu hingga sekarang tetap terjaga dengan baik. .⁹²

Hal ini tercermin dari pergaulan masyarakat Kota Kuala Simpang sehari-harinya. Sebagai daerah pintu gerbang provinsi Aceh yang berbatasan langsung dengan Sumut, penduduk Kota Kuala Simpang termasuk yang tercepat menerima arus globalisasi dari luar terutama melalui jalur lintas Sumatera Utara dibanding kota-kota lain di Aceh. Hal ini mungkin dilatarbelakangi kerukunan mereka bermasyarakat sebagai penduduk yang plural

⁹¹ Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang, *Sejarah Nama Kualaismpng*, <https://kotakualasimpang.acehtamiangkab.go.id>, diunduh 17 Oktober 2022.

⁹² Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang, *Sejarah Nama Kualaismpng*, <https://kotakualasimpang.acehtamiangkab.go.id>, diunduh 17 Oktober 2022.

yang sudah berfikir maju sehingga kota kecil paling timur Aceh ini menjadi tolak ukur dan cerminan bagi kota-kota lain di Provinsi Aceh.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan pada 99 responden yang merupakan masyarakat di Kota Kualasimpang. Hasil dari penyebaran kuesioner kemudian dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS dan hasilnya nilai *pearson correlation* lebih besar dari r tabel $\alpha 5\% = 0,197$ dan hasil uji valid sebagai berikut.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas

Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	R tabel	Keterangan
Pendapatan (X_1)			
1. Saya memperoleh pendapatan rutin berupa gaji/upah dari pekerjaan tetap	0,749	0,197	Valid
2. Saya memperoleh pendapatan tidak tetap dari pekerjaan tambahan	0,685	0,197	Valid
3. Saya memperoleh pendapatan bukan uang (pakaian kerja, peralatan kerja) dari tempat bekerja	0,670	0,197	Valid
4. Saya mendapat penghasilan setahun sekali (produk natura)	0,746	0,197	Valid

Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	R tabel	Keterangan
saat lebaran			
Sosial-Ekonomi (X₂)			
1. Tingginya pendapatan yang saya peroleh, menunjang semua kebutuhan	0,584	0,197	Valid
2. Uang bulanan yang saya peroleh tergantung dari besarnya pendapatan keluarga	0,731	0,197	Valid
3. Pendidikan saya mempengaruhi pekerjaan saya saat ini	0,742	0,197	Valid
4. Pekerjaan saya menentukan status sosial ekonomi, karena dengan bekerja segala kebutuhan dapat dipenuhi	0,702	0,197	Valid
Media Sosial (X₃)			
1. Media sosial memberikan tambahan pengetahuan dalam mengelola keuangan	0,759	0,197	Valid
2. Media sosial memberikan pengetahuan mengenai investasi atas uang yang saya sisihkan untuk investasi	0,754	0,197	Valid
3. Media sosial menjawab segala informasi yang saya butuhkan	0,826	0,197	Valid
4. Media sosial memberikan informasi mengenai produk yang paling saya butuhkan dan sesuai kondisi	0,749	0,197	Valid

Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	R tabel	Keterangan
keuangan			
Literasi Keuangan Syariah (Y)			
1. Saya mengetahui cara mengelola keuangan syariah	0,753	0,197	Valid
2. Saya memahami tentang larangan penggunaan uang ditempat yang dilarang (judi)	0,798	0,197	Valid
3. Saya memiliki kompetensi dalam hal keuangan karena telah mengikuti pendidikan dibidang keuangan	0,787	0,197	Valid
4. Saya sadar akan resiko kehilangan uang atas penggunaan yang tidak terencana	0,801	0,197	Valid

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh hasil uji validitas pada 16 pernyataan untuk empat variabel penelitian yaitu pendapatan, sosial-ekonomi, media sosial dan literasi keuangan syariah secara keseluruhan valid dengan nilai *pearson correlation* > r tabel, artinya kuesioner dikatakan valid dan mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner penelitian.

2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas *cronbach's Alpha* > 0,6 dengan demikian maka secara keseluruhan butir pernyataan dinyatakan reliabel atau hasil dapat

dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Reliabilitas Kuesioner

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	R tabel	Keterangan
Pendapatan	0,677	0,60	Reliabel
Status Sosial-Ekonomi	0,634	0,60	Reliabel
Media sosial	0,773	0,60	Reliabel
Literasi keuangan syariah	0,790	0,60	Reliabel

Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *cronbach alpha* > 0,60. Dengan demikian maka variabel pendapatan, sosial-ekonomi, media sosial, dan literasi keuangan syariah *reliable*, artinya alat ukur yang digunakan memiliki stabil dan konsisten. Jika digunakan secara berulang dengan asumsi kondisi saat pengukuran tidak mengalami perubahan.

4.2.2 Karakteristik Responden

Peneliti menggunakan responden sebanyak 99 responden yang merupakan masyarakat Kota Kuala Lumpur. Dari 99 responden tersebut telah diberikan kuesioner penelitian dan telah diterima kembali beserta dengan jawabannya. Jawaban pertama berupa karakteristik responden yaitu:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
Laki-laki	47	47,5
Perempuan	52	52,5
Jumlah	99	100

Sumber Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden laki-laki sebanyak 47 responden atau sebesar 47,5%. Kemudian perempuan sebanyak 52 responden atau sebesar 52,5%.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
20-29 tahun	38	38,4
30-39 tahun	27	27,2
40-49 tahun	28	28,3
50-59 tahun	6	6,1
Jumlah	99	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui jumlah responden berdasarkan usia responden. Responden dengan usia 20-29 tahun sebanyak 38 responden atau sebesar 38,4%, responden dengan usia 30-39 tahun sebanyak 27 responden atau sebesar 27,2%, responden dengan usia 40-49 tahun sebanyak 28 responden atau sebesar 28,3% serta sebanyak 50-59 tahun sebanyak 6 responden atau sebesar 6,1%.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terakhir yang ditamatkan oleh responden dapat diketahui pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
Pegawai/TNI/Polri	40	40,4
Karyawan	29	29,3
Profesional	3	3,0
Wiraswasta	23	23,2
Petani dan Nelayan	4	4,0
Jumlah	99	100

Sumber Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan pegawai/TNI/Polri sebanyak 40 responden atau 40,4%, pekerjaan karyawan sebanyak 29 responden atau sebesar 29,3%, dan profesional sebanyak 3 responden atau sebesar 3,0%, pekerjaan wiraswasta sebanyak 23 orang atau sebesar 23,2% serta petani dan nelayan sebanyak 4 responden atau 4,0%.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang dilakukan responden dapat diketahui pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
Rp 1.000.000-Rp 1.500.000	5	5,1
>Rp 1.500.000-Rp 2.000.000	32	32,3
>Rp 2.000.000-Rp 2.500.000	17	17,2
>Rp 2.500.000-Rp 3.000.000	6	6,1
>Rp 3.000.000	39	39,4
Jumlah	99	100

Sumber Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan pendapatan. Pendapatan Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 sebanyak 5 responden atau sebesar 5,1%, pendapatan lebih dari Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000 sebanyak 32 responden atau sebesar 32,3%, pendapatan lebih dari Rp 2.000.000 – Rp 2.500.000 sebanyak 17 responden atau sebesar 17,2% dan pendapatan lebih dari Rp 2.500.000 – Rp 3.000.000 sebanyak 6 responden atau 6,1% serta pendapatan lebih dari Rp 3.000.000 sebanyak 39 orang atau sebesar 39,4%.

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
SMP/Sederajat	6	6,1
SMA/Sederajat	43	43,4
Diploma	14	14,1
Sarjan	36	36,4
Jumlah	90	100

Sumber Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan pendidikan. Pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 6 orang atau sebesar 6,1%, pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 43 orang atau sebesar 43,4%, pendidikan Diploma sebanyak 14 orang atau sebesar 14,1% dan pendidikan sarjana sebanyak 36 orang atau sebesar 36,4%.

4.2.3 Tanggapan Responden Pada Variabel-Variabel Penelitian

1 Penjelasan Responden atas Variabel Pendapatan (X_1)

Tanggapan responden mengenai pendapatan yaitu pendapatan yang diperoleh dalam satu bulan baik yang tetap maupun tidak tetap, tanggapannya dapat diketahui pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Mengenai Pendapatan

No	Pernyataan	Tanggapan										Jumlah	
		STS		TS		KS		S		SS		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Saya memperoleh pendapatan rutin berupa gaji/upah dari pekerjaan tetap	-	-	9	9,1	13	13,1	49	49,5	28	28,3	99	100
2	Saya memperoleh pendapatan tidak tetap dari pekerjaan tambahan	-	-	14	14,1	14	14,1	53	53,5	18	18,2	99	100
3	Saya memperoleh pendapatan bukan uang (seperti pakaian kerja, peralatan kerja) dari tempat bekerja	-	-	8	8,1	15	15,2	48	48,5	28	28,3	99	100
4	Saya mendapat penghasilan setahun sekali (produk natura) saat lebaran	-	-	15	15,2	10	10,1	48	48,5	26	26,3	99	100

Sumber: Data Primer, diolah (2022)

Tabel IV-8 memberikan informasi mengenai pendapatan. Pada pernyataan pertama “Saya memperoleh pendapatan rutin berupa gaji/upah dari pekerjaan tetap”, diperoleh tanggapan tidak setuju sebanyak 9 orang atau sebesar 9,1%, tanggapan kurang setuju sebanyak 13 orang atau sebesar 13,1%, tanggapan setuju sebanyak 49 orang atau sebesar 49,5% dan tanggapan sangat setuju sebanyak 28 orang atau sebesar 28,1%.

Pada pernyataan kedua “Saya memperoleh pendapatan tidak tetap dari pekerjaan tambahan”, diketahui sebanyak 14 orang atau 14,1% menyatakan tidak setuju. Tanggapan kurang setuju sebanyak 14 orang atau sebesar 14,1%, tanggapan setuju sebanyak 53 orang atau sebesar 53,5% dan tanggapan sangat setuju sebanyak 18 orang atau sebesar 18,2%.

Pernyataan ketiga “Saya memperoleh pendapatan bukan uang (seperti pakaian kerja, peralatan kerja) dari tempat bekerja”, diperoleh tanggapan tidak setuju sebanyak 8 orang atau 8,1%, tanggapan kurang setuju sebanyak 15 orang atau sebesar 15,2%, tanggapan setuju sebanyak 48 orang atau sebesar 48,5% dan tanggapan sangat setuju sebanyak 28 orang atau sebesar 28,3%.

Pernyataan keempat “Saya mendapat penghasilan setahun sekali (produk natura) saat lebaran”, diperoleh tanggapan tidak setuju sebanyak 15 orang atau 15,2%, tanggapan kurang setuju sebanyak 10 orang atau sebesar 10,1%, tanggapan setuju sebanyak 48 orang atau sebesar 48,5% dan tanggapan sangat setuju sebanyak 26 orang atau sebesar 26,3%.

2 Penjelasan Responden atas Variabel Status Sosial-Ekonomi (X₂)

Tanggapan responden mengenai status sosial ekonomi dapat diketahui pada tabel 4.9

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Mengenai Status Sosial Ekonomi

No	Pernyataan	Tanggapan										Jumlah	
		STS		TS		KS		S		SS		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Tingginya pendapatan yang saya peroleh, menunjang semua kebutuhan	-	-	10	10,1	15	15,2	55	55,6	19	19,2	99	100
2	Uang bulanan yang saya peroleh tergantung dari besarnya pendapatan keluarga	1	1,0	10	10,1	18	18,2	57	57,6	13	13,1	99	100
3	Pendidikan saya mempengaruhi pekerjaan saya saat ini	2	2,0	12	12,1	18	18,2	56	56,6	11	11,1	99	100
4	Pekerjaan saya menentukan status sosial ekonomi, karena dengan bekerja segala kebutuhan dapat dipenuhi	1	1,0	12	12,1	23	23,2	49	49,5	14	14,1	99	100

Sumber: Data Primer, diolah (2022)

Tabel 4.9 memberikan informasi mengenai status sosial ekonomi. Pada pernyataan pertama “Tingginya pendapatan yang saya peroleh, menunjang semua kebutuhan”, diperoleh tanggapan tidak setuju sebanyak 10 orang atau sebesar 10,1%, tanggapan kurang setuju sebanyak 15 orang atau sebesar 15,2%, tanggapan setuju sebanyak 55 orang atau sebesar 55,6% dan tanggapan sangat setuju sebanyak 19 orang atau sebesar 19,2%.

Pada pernyataan kedua “Uang bulanan yang saya peroleh tergantung dari besarnya pendapatan keluarga”, diketahui tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 1,0%, sebanyak 10 orang atau 10,1% menyatakan tidak setuju. Tanggapan kurang setuju sebanyak 18 orang atau sebesar 18,2%, tanggapan setuju sebanyak 57 orang atau sebesar 57,6% dan tanggapan sangat setuju sebanyak 13 orang atau sebesar 13,1%.

Pernyataan ketiga “Pendidikan saya mempengaruhi pekerjaan saya saat ini”, diperoleh tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang atau 2,0%, tanggapan tidak setuju sebanyak 12 orang atau 12,1%, tanggapan kurang setuju sebanyak 18 orang atau sebesar 18,2%, tanggapan setuju sebanyak 56 orang atau sebesar 56,6% dan tanggapan sangat setuju sebanyak 11 orang atau sebesar 11,1%.

Pernyataan keempat “Pekerjaan saya menentukan status sosial ekonomi, karena dengan bekerja segala kebutuhan dapat dipenuhi”, diperoleh tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau sebesar 1,0%, tidak setuju sebanyak 12 orang atau 12,1%, tanggapan kurang setuju sebanyak 23 orang atau sebesar 23,2%, tanggapan setuju sebanyak 49 orang

atau sebesar 49,5% dan tanggapan sangat setuju sebanyak 14 orang atau sebesar 14,1%.

3. Penjelasan Responden atas Variabel Media Sosial (X₃)

Tanggapan responden mengenai media sosial dapat diketahui dari hasil penelitian pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Mengenai Media Sosial

No	Pernyataan	Tanggapan										Jumlah	
		STS		TS		KS		S		SS		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Media sosial memberikan tambahan pengetahuan dalam mengelola keuangan	1	1,0	3	3,0	19	19,2	55	55,6	21	21,2	99	100
2	Media sosial memberikan pengetahuan mengenai investasi atas uang yang saya sisihkan untuk investasi	-	-	5	5,1	19	19,2	49	49,5	26	26,3	99	100
3	Media sosial menjawab segala informasi yang saya butuhkan	2	2,0	3	3,0	9	9,1	56	56,6	29	29,3	99	100
4	Media sosial memberikan informasi mengenai produk yang paling saya butuhkan dan sesuai kondisi keuangan	-	-	2	2,0	19	19,2	59	59,6	19	19,2	99	100

Sumber: Data Primer, diolah (2022)

Tabel 4.10 memberikan informasi mengenai media sosial. Pada pernyataan pertama “Media sosial memberikan tambahan pengetahuan dalam mengelola keuangan”, diperoleh tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 1,0%, tidak setuju sebanyak 3 orang atau sebesar 3,0%, tanggapan kurang setuju sebanyak 19 orang atau sebesar 19,2%, tanggapan setuju sebanyak 55 orang atau sebesar 55,6% dan tanggapan sangat setuju sebanyak 21 orang atau sebesar 21,2%.

Pada pernyataan kedua “Media sosial memberikan pengetahuan mengenai investasi atas uang yang saya sisihkan untuk investasi”, diketahui yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 orang atau 5,1%. Tanggapan kurang setuju sebanyak 19 orang atau sebesar 19,2%, tanggapan setuju sebanyak 49 orang atau sebesar 49,5% dan tanggapan sangat setuju sebanyak 26 orang atau sebesar 26,3%.

Pernyataan ketiga “Media sosial menjawab segala informasi yang saya butuhkan”, diperoleh tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang atau 2,0%, tanggapan tidak setuju sebanyak 3 orang atau 3,0%, tanggapan kurang setuju sebanyak 9 orang atau sebesar 9,1%, tanggapan setuju sebanyak 56 orang atau sebesar 56,6% dan tanggapan sangat setuju sebanyak 29 orang atau sebesar 29,3%.

Pernyataan keempat “Media sosial memberikan informasi mengenai produk yang paling saya butuhkan dan sesuai kondisi keuangan”, diperoleh tanggapan tidak setuju sebanyak 2 orang atau 2,0%, tanggapan kurang setuju sebanyak 19 orang atau sebesar 19,2%, tanggapan setuju sebanyak 59

orang atau sebesar 59,6% dan tanggapan sangat setuju sebanyak 19 orang atau sebesar 19,2%.

4. Penjelasan Responden atas Variabel (Literasi Keuangan Syariah (Y)

Tanggapan responden mengenai literasi keuangan dapat diketahui pada tabel 4.11

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Mengenai Literasi Keuangan Syariah

No	Pernyataan	Tanggapan										Jumlah	
		STS		TS		N		S		SS		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Saya mengetahui cara mengelola keuangan syariah	1	1,0	2	2,0	20	20,2	55	55,6	21	21,2	99	100
2	Saya memahami tentang larangan penggunaan uang ketempat yang dilarang (judi)	1	1,0	4	4,0	20	20,2	45	45,5	29	29,3	99	100
3	Saya memiliki kompetensi dalam hal keuangan karena telah mengikuti pendidikan dibidang keuangan	-	-	3	3,0	15	15,2	50	50,5	31	31,3	99	100
4	Saya sadar akan resiko kehilangan uang atas penggunaan yang tidak terencana	1	1,0	1	1,0	17	17,2	57	57,6	23	23,2	99	100

Sumber: Data Primer, diolah (2022)

Tabel IV-11 memberikan informasi mengenai literasi keuangan syariah. Pada pernyataan pertama “Saya mengetahui cara mengelola keuangan syariah”, diperoleh tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 1,0%, tanggapan tidak setuju sebanyak 2 orang atau sebesar 2,0%, tanggapan kurang setuju sebanyak 20 orang atau sebesar 20,2%, tanggapan setuju sebanyak 55 orang atau sebesar 55,6% dan tanggapan sangat setuju sebanyak 21 orang atau sebesar 21,2%.

Pada pernyataan kedua “Saya memahami tentang larangan penggunaan uang ketempat yang dilarang (judi)”, diketahui tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 1,0% yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 orang atau 4,0%. Tanggapan kurang setuju sebanyak 20 orang atau sebesar 20,2%, tanggapan setuju sebanyak 45 orang atau sebesar 45,5% dan tanggapan sangat setuju sebanyak 29 orang atau sebesar 29,3%.

Pernyataan ketiga “Saya memiliki kompetensi dalam hal keuangan karena telah mengikuti pendidikan dibidang keuangan”, diperoleh tanggapan tidak setuju sebanyak 3 orang atau 3,0%, tanggapan kurang setuju sebanyak 15 orang atau sebesar 15,2%, tanggapan setuju sebanyak 50 orang atau sebesar 50,5% dan tanggapan sangat setuju sebanyak 31 orang atau sebesar 31,3%.

Pernyataan keempat “Saya sadar akan resiko kehilangan uang atas penggunaan yang tidak terencana”, diperoleh tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 1,0%, tidak setuju sebanyak 1 orang atau 1,0%, tanggapan kurang setuju sebanyak 17 orang atau sebesar 17,2%, tanggapan

setuju sebanyak 57 orang atau sebesar 57,6% dan tanggapan sangat setuju sebanyak 23 orang atau sebesar 23,3%.

4.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *One-sample kolmogorove smirnov test* yaitu:

Tabel 4.12
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,51672720
	Absolute	,089
Most Extreme Differences	Positive	,089
	Negative	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z		,885
Asymp. Sig. (2-tailed)		,413

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel tersebut diperoleh nilai Asymp. sig pada uji *One Kolomogorov Smirnov Test* sebesar 0,413 atau lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal serta asumsi normalitas dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat diketahui dengan menggunakan tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Multikolinieritas

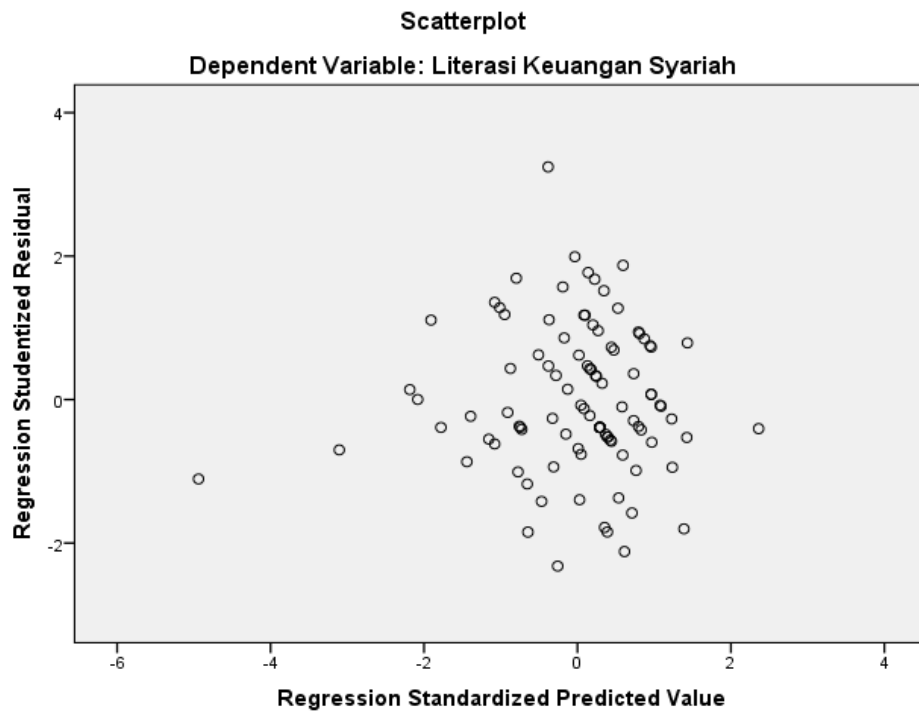
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Pendapatan	,796	1,257
Status Sosial Ekonomi	,764	1,309
Media sosial	,796	1,257

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.13 diketahui bahwa nilai dari *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , dapat dinyatakan pada semua variabel bebas yang terdiri dari pendapatan, status sosial ekonomi dan media sosial tidak terjadi multikolinieritas atau kesamaan satu dengan yang lainnya.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heterokedastisitas menggunakan grafik scatter plot.



Gambar 4.1 Scatter Plot

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan gambar 4.1 hasil uji heterokedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* dengan titik-titik plot yang menyebar di atas dan dibawah titik original atau titik nol dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi heterokedasitas.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *linearity* $> 0,05$, maka antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear. Hasil uji linieritas sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji linieritas

No	Variabel	Hasil
1	Pendapatan – Literasi Keuangan Syariah	0,104 > 0,05
2	Status Sosial Ekonomi– Literasi Keuangan Syariah	0,066 > 0,05
3	Media Sosial– Literasi Keuangan Syariah	0,155 > 0,05

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai *linierity* > 5%, pendapatan diperoleh 0,075 > 0,05, pada variabel status sosial ekonomi sebesar 0,057 > 0,05 dan media sosial diperoleh 0,053 > 0,05 dan dapat dinyatakan antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

4.2.5 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara linier antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. hasil analisis regresi linier berganda yang dihitung dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.15
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,557	1,275		,437	,663
1					
Pendapatan	,147	,067	,156	2,194	,031
Status Sosial-Ekonomi	,398	,073	,394	5,447	,000
Media Sosial	,458	,072	,448	6,315	,000

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,557 + 0,147X_1 + 0,398X_2 + 0,458X_3$$

1. Konstanta sebesar 0,557 menunjukkan literasi keuangan syariah sebelum dipengaruhi oleh variabel pendapatan, sosial ekonomi dan media sosial adalah sebesar 0,557 persen.
2. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan sebesar 0,147 persen artinya jika pendapatan meningkat sebesar 1 persen maka literasi keuangan syariah akan meningkat sebesar 0,147 persen, dengan asumsi variabel status sosial ekonomi dan media sosial tidak mengalami perubahan atau konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel status sosial ekonomi sebesar 0,398 persen artinya jika status sosial ekonomi meningkat sebesar 1 persen maka literasi keuangan syariah akan meningkat sebesar 0,398 persen, dengan asumsi variabel pendapatan dan media sosial tidak mengalami perubahan atau konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel media sosial sebesar 0,458 persen artinya jika penggunaan dari media sosial meningkat sebesar 1 persen maka literasi keuangan syariah akan meningkat sebesar 0,458 persen, dengan asumsi variabel pendapatan dan status sosial ekonomi tidak mengalami perubahan atau konstan.

4.2.6 Hasil Uji t

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat signifikansi variabel independen mempengaruhi variabel dependen yang dilakukan secara parsial atau individu. Uji t dilakukan dengan menggunakan t hitung dan t tabel diperoleh dari $df = n-k (99-4) = 95$ pada $\alpha 5\% = 1,985$. Secara rinci t hitung dan t sig dapat dilihat pada tabel 4.16 kolom sig.

Tabel 4.16
Uji t

Model	Uji t				Hasil
	t hitung	t tabel	t sig	α 5%	
(Constant)	,437	-	,663	-	-
1 Pendapatan	2,194	1,985	,031	0,05	Signifikan
Sosial Ekonomi	5,447	1,985	,000	0,05	Signifikan
Media Sosial	6,315	1,985	,000	0,05	Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS

Hasil uji hipotesis secara parsial sebagai berikut:

1. Pendapatan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,194 > 1,985$) dan nilai $t_{sig} < \alpha$ 5% ($0,031 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial pendapatan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan masyarakat. Pendapatan memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan masyarakat di Kecamatan Kota Kualasimpang.
2. Sosial ekonomi diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,447 > 1,985$) dan nilai $t_{sig} < \alpha$ 5% ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan masyarakat. Sosial ekonomi memiliki pengaruh terhadap literasi

keuangan masyarakat di Kecamatan Kota Kualasimpang.

3. Media sosial diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,315 > 1,985$) dan nilai $t_{sig} < \alpha$ 5% ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial media sosial berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan masyarakat. Media sosial memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan masyarakat di Kecamatan Kota Kualasimpang.

4.2.7 Hasil Uji F

Hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) dilakukan untuk melihat signifikansi variabel independen mempengaruhi variabel dependen yang dilakukan secara simultan atau bersama-sama. Ketentuan signifikansi adalah membandingkan nilai F hitung pada tabel 4.17 dan F tabel ($df_1 = n-k$ ($99-4=95$), $df_2 = k-1$ ($4-1=3$) pada α 5%) = 2,70), serta F sig dan nilai α 5%.

Tabel 4.17
Uji F (simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	367,464	3	122,488	51,615	,000 ^b
Residual	225,445	95	2,373		
Total	592,909	98			

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah

b. Predictors: (Constant), Media Sosial, Pendapatan, Status Sosial-Ekonomi

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($51,615 > 2,70$) dan nilai $F_{sig} < \alpha$ 5% ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dinyatakan bahwa pendapatan, sosial ekonomi dan media sosial secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan masyarakat di Kecamatan Kota Kualasimpang.

4.2.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sumbangan pengaruh variabel independen (pendapatan, sosial ekonomi dan media sosial) terhadap variabel dependen (literasi keuangan syariah).

Tabel 4.18
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,787 ^a	,620	,608	1,54049

a. Predictors: (Constant), Media Sosial, Pendapatan, Status Sosial-Ekonomi

b. Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah

Sumber: data primer diolah, 2022

Hasil olah data dengan spss pada tabel 4.18 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) dari kolom *adjusted R Square* (digunakan karena variabel bebas lebih dari 2 variabel) yaitu sebesar $0,608 = 60,8\%$, dapat dinyatakan bahwa variabel independen (pendapatan, sosial ekonomi dan media sosial) dapat menjelaskan variabel dependen (literasi keuangan syariah) sebesar $60,8\%$ sedangkan sisanya $(100\% - 60,8\%) = 39,2\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pendapatan terhadap Literasi Keuangan Syariah

Berdasarkan penelitian pendapatan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah di Kecamatan Kota Kualasimpang yang diketahui dari hasil persamaan regresi linier berganda dan hasil pengujian secara parsial dengan nilai koefisien regresi 0,147 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,194 > 1,985$) dan nilai $t_{sig} < \alpha 5\%$ ($0,031 < 0,05$). Hal ini karena berdasarkan pekerjaan dari responden penelitian dominan adalah pegawai serta karyawan dan wiraswasta dengan pendapatan yang lebih dari Rp 3.000.000. Pekerjaan dan pendapatan mendukung untuk dapat mengelola pendapatan sehingga perolehan pendapatan secara rutin dari pekerjaan tetap yang harus dikelola dengan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan.⁹³ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahdzan dan Tabiani mengemukakan bahwa pendapatan tampaknya memiliki peran penting dalam perilaku tabungan masyarakat. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitiannya yang positif bahwa semakin tinggi jumlah pendapatan, kemungkinan jumlah uang yang akan ditabung juga semakin meningkat. Pendapatan merupakan faktor yang paling utama yang dipertimbangkan oleh seseorang dalam mengalokasikan pengeluarannya, salah satunya yang berhubungan dengan kredit.⁹⁴ Kemudian berdasarkan peneltiain terdahulu yang dilakukan oleh

⁹³ Keown J.A, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT Indeks, 2015), hlm. 80.

⁹⁴ N. S. Mahdzan, dan S. Tabiani, *The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: an Exploratory Study in the Malaysian Context*. Transformations in Business & Economics, Vol.

Farah M dan Reza A.P dengan judul Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi, dimana variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.⁹⁵

4.3.2 Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Literasi Keuangan Syariah

Berdasarkan penelitian status sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Kualasimpang yang diketahui dari hasil persamaan regresi linier berganda dan hasil pengujian secara parsial dengan nilai koefisien regresi 0,398 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,447 > 1,985$) dan nilai $t_{sig} < \alpha$ 5% ($0,000 < 0,05$),. Hal ini karena berdasarakan hasil penelitian status sosial dilihat dari pekerjaan responden secara umum adalah pegawai/TNI/Polri, dimana menurut pandangan masyarakat memiliki status baik dalam hal pendapatan dan dalam hal pendidikan, sehingga harus memiliki literasi keuangan syariah dalam mengelola keuangan dan dapat menjadi contoh bagi lingkungan sosialnya. Tingginya pendapatan menunjang semua kebutuhan, kemudian dengan adanya uang bulanan yang diperoleh tergantung dari besarnya pendapatan keluarga dan pendidikan mempengaruhi pekerjaan seseorang serta pekerjaan menentukan status sosial ekonomi, karena dengan bekerja segala kebutuhan dapat terpenuhi.

12, No 1 (28), (2013), hlm. 44. <https://www.transformations.knf.vu.lt/> diakses pada tanggal 05 Juni 2022.

⁹⁵ Farah M dan Reza A.P, *Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi*, (Jurnal Manajemen Keuangan, Vol 17, No. 1, 2015)

Hasil penelitian ini sesuai hasil penelitian terdahulu yaitu status sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Status sosial ekonomi merupakan keadaan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial ekonomi. Status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga dalam masyarakat berdasarkan kepemilikan materi, dan lainnya yang dapat menunjukkan status sosial ekonomi yang dimiliki individu tersebut.⁹⁶ Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu dan Rochmawati bahwa status sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.⁹⁷

4.3.3 Pengaruh Media Sosial terhadap Literasi Keuangan Syariah

Berdasarkan penelitian bahwa media sosial berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat di Kecamatan Kota Kualasimpang yang diketahui dari hasil persamaan regresi linier berganda dan hasil pengujian secara parsial dengan nilai koefisien regresi 0,458 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,315 > 1,985$) dan nilai $t_{sig} < \alpha$ 5% ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui responden penelitian memiliki usia

⁹⁶ Romadoni, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan di Keluarga terhadap Literasi Keuangan Siswa SMA Negeri 1 Surabaya*, (Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol 3 No 1, 2015), hlm. 20.

⁹⁷ Wahyu Setyo Nugroho dan Rochmawati, *Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Status Sosial Ekonomi, Internal Locus of Control dan jenis Kelamin terhadap Literasi Keuangan*, (Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia, Vol 18 No 4, 2021).

diantara 20-49 tahun, dimana usia ini merupakan pengguna aktif media sosial yang di dalam terdapat berbagai informasi salah satunya literasi keuangan. Sehingga media sosial memberikan tambahan pengetahuan dalam mengelola keuangan seperti pengetahuan investasi serta menjawab akan kebutuhan informasi keuangan, produk-produk yang dibutuhkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu bahwa Media sosial salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan.⁹⁸ Media sosial adalah salah satu contoh dari sebuah media berbasis *online* dengan memiliki banyak pengguna yang tersebar hingga ke seluruh penjuru dunia. Media sosial umumnya dimanfaatkan untuk saling berbagi dan berpartisipasi. Tak jarang, media sosial juga digunakan sebagai sarana untuk melakukan interaksi sosial, berbagi informasi dan menjadi penambah pengetahuan. Hal ini dikarenakan kemudahan dalam mengakses sosial media yang dapat dilakukan setiap saat. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Misael Saron Teudeus Tjandra bahwa media sosial berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.⁹⁹

4.3.4 Pengaruh Pendapatan, Status Sosial Ekonomi dan Media Sosial terhadap Literasi Keuangan Syariah

Berdasarkan penelitian pendapatan, status sosial ekonomi dan media sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan

⁹⁸ Misaw Saron Teuda Tjandra, *Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan dan media Sosial terhadap Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa*, (Skripsi, Universitas Katolik Parahyangan, 2021), hlm. 9.

⁹⁹ Misael Saron Teudeus Tjandra, *Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan dan Media Sosial terhadap Tingkat Literasi keuangan Mahasiswa*, (Skripsi, Universitas Katolik Parahyangan, 2021)

syariah pada masyarakat di Kecamatan Kota Kualasimpang yang diketahui dari hasil pengujian secara simultan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($51,615 > 2,70$) dan nilai $F_{sig} < \alpha$ 5% ($0,000 < 0,05$). Hal ini karena pekerjaan yang dominan PNS/TNI/ Polri dan karyawan yang memiliki pendapatan tetap dan perlu literasi keuangan untuk mengelola keuangan dengan baik. Sementara tingkat pendidikan SMA dan Sarjana dominan menjadi responden dan berkaitan pula dengan pekerjaan sehingga memiliki status sosial ekonomi yang dipandang baik di lingkungan masyarakat, dan hal tersebut mendukung untuk memiliki literasi keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan. Demikian halnya tingkat antara 20-49 tahun dimana tingkat usia tersebut merupakan pengguna media sosial yang memberikan dampak informasi salah satunya literasi keuangan syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farah M dan Reza A.P dengan judul Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi, dimana variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.¹⁰⁰ Wahyu dan Rochmawati bahwa status sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.¹⁰¹ Kemudian penelitian Misael Saron Teudeus Tjandra bahwa media sosial berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.¹⁰²

¹⁰⁰ Farah M dan Reza A.P, *Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi*, (Jurnal Manajemen Keuangan, Vol 17, No. 1, 2015)

¹⁰¹ Wahyu Setyo Nugroho dan Rochmawati, *Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Status Sosial Ekonomi, Internal Locus of Control dan jenis Kelamin terhadap Literasi Keuangan*, (Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia, Vol 18 No 4, 2021).

¹⁰² Misael Saron Teudeus Tjandra, *Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan dan Media Sosial terhadap Tingkat Literasi keuangan Mahasiswa*, (Skripsi, Universitas Katolik Parahyangan, 2021)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan penelitian:

1. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah dengan nilai koefisien regresi 0,147 dan nilai t_{hitung} 2,194. Hal tersebut berarti jika pendapatan meningkat maka literasi keuangan syariah juga meningkat.
2. Status sosial ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah dengan nilai koefisien regresi 0,398 dan nilai t_{hitung} 5,447. Hal tersebut berarti jika status sosial ekonomi meningkat maka literasi keuangan syariah juga meningkat.
3. Media sosial berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah dengan nilai koefisien regresi 0,458 nilai t_{hitung} 6,315, hal tersebut berarti jika penggunaan media sosial meningkat maka literasi keuangan syariah juga meningkat.
4. Pendapatan, status sosial ekonomi dan media sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah dengan nilai uji F, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($51,615 > 2,70$). Hal tersebut karena pendapatan, status sosial ekonomi dan juga media sosial mendukung literasi keuangan syariah pada masyarakat di Kecamatan Kota Kualasimpang.

5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Bagi pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi agar literasi keuangan syariah masyarakat meningkat, dapat melakukan penyuluhan dan pengabdian masyarakat dengan memberikan pengetahuan mengenai literasi keuangan syariah.
2. Bagi masyarakat, dapat menggunakan pengelolaan keuangan sendiri dengan literasi keuangan yang sudah dimiliki dan terus mencari informasi-informasi yang terbaru seperti pengelolaan pendapatan, menyesuaikan kondisi sosial ekonomi, memanfaatkan media sosial.
3. Bagi lembaga keuangan, agar masyarakat dapat mengelola keuangan dengan baik, maka pihak lembaga keuangan perlu melakukan pemberian informasi kepada masyarakat mengenai literasi keuangan, sehingga produk lembaga keuangan dapat berguna secara maksimal pada masyarakat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, ingin meneliti mengenai pendapatan, status sosial ekonomi dan media sosial dapat kiranya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi literasi keuangan syariah seperti pendidikan.